

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tentang Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkat intensi berwirausaha mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterikatan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan efikasi diri mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tuntutan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri maka semakin tinggi pula tingkat intensi berwirausahanya.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan melalui efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan maka ada peningkatan terhadap efikasi diri yang akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan yang merupakan faktor strategis dalam meningkatkan intensi berwirausaha harus senantiasa ditingkatkan, serta mahasiswa harus meningkatkan efikasi diri mereka supaya peningkatan intensi berwirausaha mereka akan meningkat.

Adapun indikator pendidikan kewirausahaan yang tertinggi adalah indikator adanya Tumbuhan kesadaran adanya peluang bisnis, sebesar 34,2%. Tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan lebih memiliki kesadaran akan peluang-peluang baru dalam menentukan pekerjaan dimasa yang akan datang. Sedangkan indikator pendidikan kewirausahaan yang terendah adalah indikator menambahkan ilmu dan wawasan kewirausahaan sebesar 32,1%. Rendahnya persentase skor indikator tersebut disebabkan karena dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan maka sudah pasti mereka telah mendapatkan ilmu namun belum tentu mereka akan melakukan bisnis untuk dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada peningkatan

mutu yang dilakukan instansi pendidikan dalam mendidik generasi yang berjiwa wirausaha serta cakap dalam praktik maupun teori.

Selanjutnya, indikator efikasi diri yang tertinggi adalah indikator keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan sebesar 36,1% tingginya persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa sebenarnya yakin dengan kemampuannya untuk bisa mengatasi persoalan yang tidak menyenangkan ataupun tidak terduga dalam keadaan yang kurang diinginkan walaupun pekerjaan yang tidak sukai sekalipun mereka akan menuntuskan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Sedangkan indikator efikasi diri yang terendah adalah indikator keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu sebesar 31,7%. Rendahnya persentase skor indikator tersebut disebabkan karena mahasiswa sebenarnya baru memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha tetapi disuatu waktu ada perasaan dimana mereka ingin menyerah saat tugas belum sanggup untuk mereka kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran dengan penuh rasa sadar akan tujuan dimasa depan, karena dengan menumbukan kesadaran, seseorang akan mampu melaksanakan segala tugas dengan maksimal dan tanggung jawab.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti memberikan saran dan diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Diketahui bahwa indikator terendah pada variabel intensi berwirausaha adalah memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain yaitu 31,6%. Hal ini menandakan sebagai mahasiswa yang sudah bergelar sarjana, sejatinya memiliki peluang lebih besar untuk bekerja pada orang lain. Peneliti sendiri menganggap bahwa seharusnya sarjana adalah orang yang mampu membuka lapangan pekerjaan. Maka peneliti menyarankan mahasiswa untuk lebih aktif lagi dalam mengembangkan diri seperti mengikuti kegiatan yang memacu untuk meningkatkan intensi berwirausaha, contohnya mengikuti seminar/*workshop* kewirausahaan, mengikuti komunitas berwirausaha, dan sebagainya.
2. Indikator terendah dari pendidikan kewirausahaan adalah menambah ilmu dan wawasan kewirausahaan yaitu 32,1%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk mahasiswa mendapatkan pengetahuan tidak hanya melalui pendidikan kewirausahaan saja tetapi lebih luas lagi seperti internet, seminar, dan sebagainya. Maka peneliti menyarankan instansi pendidikan harus mempunyai terobosan baru dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Contohnya dengan membuka kursus kewirausahaan kampus yang dibimbing secara berkelanjutan, membuat komunitas pengusaha kampus yang dinaungi oleh dosen yang berkompeten, dan lain sebagainya.
3. Diketahui indikator terendah pada variable efikasi diri yaitu keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu sebesar 31,7%. Rendahnya indikator tersebut disebabkan karena mahasiswa baru memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha tetapi disuatu

waktu ada perasaan dimana mereka ingin menyerah saat tugas belum sanggup untuk mereka kerjakan. Maka peneliti menyarankan untuk mahasiswa yang ingin menjaga keyakinan diri mereka dalam berwirausaha harus memiliki lingkungan yang mendorong keyakinan diri mahasiswa. Seperti memiliki kelompok kewirausahaan atau komunitas kewirausahaan, banyak membaca buku tentang kesuksesan orang lain, dan lain sebagainya.

4. Bagi para peneliti yang ingin meneliti mengenai intensi berwirausaha, diharapkan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha agar peneliti selanjutnya lebih bermanfaat dan menambah luas ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.

